ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5372

KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH

Teachers' Social Competence in Developing Social Studies Learning in Madrasah

Edi Setiawan & Tutuk Ningsih
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
edisetiaone76@gmail.com; tutuk@uinsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 9, 2025	Mar 25, 2025	Apr 5, 2025	Apr 10, 2025

Abstract

This research aims to analyze the social competence of teachers in developing Social Studies (IPS) learning at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri. The social competence of teachers is an important factor in creating effective interactions with students, colleagues, and parents, thereby contributing to the improvement of student learning motivation and engagement in the learning process. This research uses a qualitative approach with a case study method. The population in this study consists of all social studies teachers at the madrasa, with a sample of one fourth-grade teacher selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted in three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that teachers have good social competence in managing classroom interactions, applying effective communication strategies, and building harmonious relationships with students' parents. Learning methods such as group discussions and project-based approaches

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

have proven to enhance student participation and understanding of social studies material.

Keywords: Social competence, Teachers, IPS learning, Social interaction, Madrasah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sosial guru dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri. Kompetensi sosial guru menjadi faktor penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPS di madrasah tersebut, dengan sampel berupa satu guru kelas IV yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam mengelola interaksi di kelas, menerapkan strategi komunikasi yang efektif, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan pendekatan berbasis proyek terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.

Kata Kunci: Kompetensi sosial, Guru, Pembelajaran IPS, Interaksi sosial, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa.(Farih & A'yun, 2024) Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan wawasan sosial siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan sosial, budaya, dan sejarah, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mereka mampu berinteraksi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran IPS, terutama di tingkat sekolah dasar.(Wibowo et al., 2023)

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di madrasah adalah kompetensi guru dalam mengelola interaksi dengan siswa, baik dari aspek pedagogik maupun sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Aziz (2021) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa .(Ningsih & Aziz, 2021)

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, nyaman, dan kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.(Darmawan, 2020) Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa.(Khoiruzzadi & Prasetya, 2021)

Dalam pembelajaran IPS, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami berbagai konsep sosial, budaya, dan sejarah dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memahami nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.(Soraya & Safitri, 2023) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran IPS. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Rismayani et al., 2020) menemukan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mengembangkan sikap sosial mereka.(Rismayani et al., 2020)

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kompetensi sosial mereka secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran akibat kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik. Dalam banyak kasus, pembelajaran IPS masih cenderung dilakukan secara konvensional dengan pendekatan ceramah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif.(Fika Husna Hayati & Tutuk Ningsih, 2024) Padahal, penelitian yang dilakukan oleh (Tamami & Mijianti, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan role-playing, dapat meningkatkan partisipasi serta keterampilan sosial siswa.(Tamami & Mijianti, 2025)

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran di banyak sekolah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, juga menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi sosial guru. Ketersediaan media pembelajaran yang mendukung interaksi sosial,

seperti alat peraga, teknologi pembelajaran berbasis digital, dan ruang kelas yang nyaman, sering kali masih belum memadai. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mea, 2024), yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menghambat interaksi antara guru dan siswa, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran.(Mea, 2024)

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, kompetensi sosial guru juga menjadi aspek penting dalam pengembangan pembelajaran IPS. Guru kelas IV, memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di madrasah ini masih perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sosial guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kompetensi sosial dalam pembelajaran IPS serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pembelajaran IPS, serta perbaikan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada penguatan kompetensi sosial tenaga pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Ningsih & Aziz, 2021) Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara spesifik dalam satu konteks tertentu, yakni interaksi dan komunikasi yang dibangun oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Februari hingga Maret 2025. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Rustantono et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan.(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Setelah data dianalisis secara mendalam, dilakukan interpretasi untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri, memiliki kompetensi sosial yang baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan siswa, rekan sejawat, serta orang tua murid. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS. Untuk mempermudah pemahaman mengenai temuan utama penelitian ini, berikut disajikan tabel yang merangkum hasil penelitian berdasarkan aspek kompetensi sosial guru dalam pembelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran IPS

Aspek Kompetensi Sosial	***Temuan Penelitian***	***Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu***
Kemampuan komunikasi	Guru berkomunikasi dengan jelas, ramah, dan membangun interaksi dua arah dengan siswa. Siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.	Sejalan dengan teori *Teacher Immediacy* (Mehrabian, 1971) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik meningkatkan keterlibatan siswa. Didukung oleh penelitian (Farahma et al., 2024) yang menemukan bahwa interaksi positif guru meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
Pengelolaan interaksi kelas	Guru menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab aktif, dan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.	Sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Didukung oleh penelitian (Yanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa.
Hubungan dengan orang tua	Guru aktif berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan akademik dan sosial siswa.	Sejalan dengan teori *Parental Involvement* (Epstein, 1995) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan meningkatkan hasil belajar siswa. Didukung oleh penelitian (Abidin & Purnamasari, 2023) yang menyoroti pentingnya kolaborasi guru dan orang tua.
Tantangan dalam pembelajaran	Kurangnya perhatian siswa akibat keterbatasan fasilitas pembelajaran yang interaktif.	Sesuai dengan teori *Attention and Engagement* (Fredricks et al., 2004) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan metode pengajaran. Didukung oleh penelitian (Irawan, 2023) yang menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik, mengelola kelas secara interaktif, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang tua akan lebih efektif dalam membangun motivasi belajar siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya perhatian siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih lanjut agar interaksi dalam kelas lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV, ibu IF, dan sejumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri, menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan rinci. Dalam proses mengajar, guru tampak ramah dan terbuka selama proses mengajar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Ekspresi wajah siswa yang antusias dan keterlibatan mereka dalam diskusi atau menjawab pertanyaan dalam dari guru maupun siswa yang lain. Hal ini menunjukan bahwa siswa tidak ada tekanan dalam proses belajar dengan gurunya.

Hasil observasi pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang sedang dibahas. Misalnya, saat membahas materi tentang "Keberagaman Sosial Budaya di Indonesia", guru mengajukan pertanyaan terbuka seperti:

"*Siapa yang pernah melihat upacara adat di rumah atau di kampungnya*? Ceritakan ya!"

Siswa pun terlihat aktif mengangkat tangan dan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Salah satu data wawancara dengan siswa menyatakan:

> "*Saya senang belajar IPS karena bu guru IF baik, suka ngajak ngobrol dan gak marah-marah kalau saya salah jawab. Jadi saya berani ngomong.*" (Wawancara dengan YS, siswa kelas IV, 6 Maret 2025)

Sementara itu, dalam wawancara dengan guru juga menyampaikan:

> "*Saya berusaha membangun komunikasi dua arah, agar anak-anak merasa terlibat dan gak hanya mendengarkan. Biasanya saya awali dengan pertanyaan ringan atau cerita yang mereka suka dulu.*" (Wawancara dengan Ibu IF, Guru Kelas IV, 6 Maret 2025)

Dari temuan dapat memberikan gambaran bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS berjalan dengan aktif dan bersifat dialogis. Hal ini berdampak positif terhadap suasana kelas yang menjadi lebih hidup, serta meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik, sangat penting agar materi pembelajaran dapat diterima, dipahami, dan dicerna dengan baik.(Manik, Teresia dan Naibaho, 2023)

Dari hasil observasi di kelas dan perangkat pembelajaran guru menunjukkan bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Strategi yang digunakan antara lain adalah diskusi kelompok, tanya jawab aktif, serta pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*). Berdasarkan observasi di kelas, guru secara rutin membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang sedang dibahas. Misalnya, pada pembelajaran mengenai "Jenis-jenis Pekerjaan di Lingkungan Sekitar", siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan jenis pekerjaan yang mereka temui di sekitar rumah. Siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang sudah disiapkan oleh guru kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas.

Aktivitas diskusi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan pendapat, serta belajar bekerja sama. Salah satu temuan dari observasi menunjukkan:

> "*Siswa tampak antusias dalam berdiskusi. Beberapa siswa saling berbagi informasi dan bahkan saling membantu mencatat poin-poin penting dari hasil diskusi dan dari diskusi ini memancing siswa yang kurang aktif untuk berusaha memberikan pendapat mereka sesuai dengan kemempuan mereka*." (Catatan Observasi, 6 Maret 2025)

Selain diskusi kelompok, guru juga menggunakan metode tanya jawab aktif untuk memancing respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan mengacu pada kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan direspons. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama BR mengungkapkan:

> "*Kalau bu guru tanya, saya suka jawab karena pertanyaannya gampang dan sering ada hubungannya sama pengalaman saya di rumah, kalaupun jawaban salahpun bu guru tidak langsung menyalahkan bahkan memberikan arahan untuk menjawab yang benar*.

Tidak hanya itu, guru juga menerapkan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran IPS. Salah satu contohnya adalah kegiatan menulis cerita tradisi nyadran secara sederhana lingkungan sekitar rumah siswa, di mana siswa diminta mendeskripsikan dan menuliskan informasi sosial seperti pengertian nyadran, tujuan tradisi nyadran, waktu pelaksanaan, kegiatan dalam tradisi nyadran, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran. Proyek ini dilakukan selama beberapa hari dan disusun secara berkelompok.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan:

> "*Saya ingin siswa belajar tidak hanya dari buku, tapi juga dari lingkungan mereka sendiri. Lewat proyek seperti ini, mereka jadi lebih tertarik dan merasa bahwa materi IPS itu dekat dengan kehidupan mereka*." (Wawancara dengan Ibu IF, Guru Kelas IV, 7 Maret 2025)

Kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPS. Guru kelas yang mahir menggunakan berbagai strategi pembelajaran dapat membuat pendidikan lebih dinamis dan menyenangkan, tampak bahwa penerapan strategi-strategi tersebut berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial dan pemahaman materi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau penggunaan teknologi pendidikan oleh guru, mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS (Nurfadhillah, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, khususnya dalam memantau dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Komunikasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan wali murid/paguyuban wali murid kelas IV, pesan WhatsApp, panggilan telepon, hingga agenda penghubung siswa. Dalam proses pembelajaran IPS, guru memanfaatkan komunikasi ini untuk menyampaikan informasi mengenai kemajuan belajar siswa, kesulitan yang dihadapi, serta perkembangan sikap sosial seperti kerja sama, kedisiplinan, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan guru, diperoleh keterangan sebagai berikut:

> "*Saya selalu berusaha menginformasikan kepada orang tua jika ada perubahan, baik kemajuan maupun kesulitan yang dialami anak. Misalnya, kalau anak terlihat pasif saat diskusi IPS, saya sampaikan agar orang tua bisa bantu memotivasi di rumah*".

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu SM yang menyatakan bahwa : "guru kelas IV memiliki dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi serta mampu berkomunikasi yang baik dengan wali muridnya." (Wawancara dengan Ibu SM, Kepala MI, 7 Maret 2025)

Data observasi juga mendukung temuan ini. Dalam salah satu kesempatan, guru terlihat mencatat hasil kerja kelompok siswa dan memberikan catatan singkat pada buku penghubung untuk dibawa pulang. Guru juga menindaklanjuti siswa yang menunjukkan perubahan perilaku belajar dengan menghubungi orang tua secara langsung. Hal tersebut juga relevan dengan ungkapan Ibu M, wali siswa YS, 8 Maret 2025, beliau mengungkapkan :

> "*Saya merasa senang sekali karena bu guru sering kasih kabar tentang anak saya, bukan hanya kalau ada masalah, tapi juga kalau anak saya ada kemajuan. Jadi saya merasa ikut terlibat dalam pendidikan anak.*"

Madrasah dan keluarga bekerja sama untuk mendampingi pertumbuhan siswa melalui komunikasi dua arah yang dibangun. Selain itu, orang tua memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka tentang situasi siswa di rumah. Hal ini senada dengan pendapat Amir dalam(Mazrur et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemempuan komunikasi yang efektif, manajemen tidak akan berjalan dengan baik, dan koordinasi serta pemahaman akan terganggu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya perhatian siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media konvensional (seperti buku paket dan papan tulis) membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa tampak tidak fokus saat guru menjelaskan materi, terutama ketika tidak disertai dengan alat bantu visual atau aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, atau menunjukkan gestur tidak antusias saat guru menyampaikan materi secara lisan. Hal ini sesuai dengan catatan observasi menyebutkan:

> "*Ketika guru menyampaikan materi IPS tentang bentuk-bentuk interaksi sosial tanpa bantuan media visual atau gambar, beberapa siswa tampak mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru."*

Selain itu, guru juga mengakui bahwa keterbatasan tersebut membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Padahal, materi IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang seharusnya dapat dipelajari melalui media interaktif, video, simulasi, atau alat peraga yang relevan. Hal senada juga diungkapkan MT, siswa kelas IV yang mengungkapkan hal serupa:

> "*Kalau belajarnya cuma dengerin bu guru ngomong, saya suka ngantuk. Tapi kalau nonton video atau gambar-gambar, saya lebih semangat.*"

Dari data tersebut menunjukan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran interaktif menjadi salah satu faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kurangnya media pendukung yang variatif menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

PEMBAHASAN

Vygotsky berpendapat bahwasanya interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Guru berperan sebagai more knowledgeable other, yang membantu siswa memahami konsep-konsep baru melalui diskusi dan bimbingan. (Widayanthi et al., 2024a) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik, siswa lebih mudah memahami materi IPS dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Sella et al., 2024), yang menyatakan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mengembangkan sikap sosial mereka.(Sella et al., 2024)

Kompetensi sosial guru adalah faktor penting yang mendukung pelaksanaan tugas guru secara efektif, disamping kompetensi lainnya.(Chasanah & Ningsih, 2023) Guru yang memiliki kemampuan sosial yang baik dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa umumnya memiliki perbendaharaan kata yang sangat kaya. Dalam kapasitasnya sebagai seorang pembimbing, seorang guru diharuskan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak mengesampingkan tanggung jawab yang diembannya. Di dalam lingkungan kelas, guru diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa dan menjadi sosok panutan yang diharapkan oleh mereka.

Peran Kompetensi Sosial dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri diantaranya :

1. Kompetensi sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif di pembelajaran IPS

   Kompetensi sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif di pembelajaran IPS. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang kuat lebih siap untuk membangun hubungan positif dengan siswa mereka, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Dengan mendorong komunikasi terbuka dan kolaborasi, pendidik dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan di antara siswa, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademis dan kesuksesan keseluruhan di kelas. Selain itu, guru dengan kompetensi sosial yang tinggi lebih mahir dalam menangani dan menyelesaikan konflik, mempromosikan empati dan pemahaman di antara siswa, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di pembelajaran IPS. Selain itu, pendidik dengan keterampilan sosial yang kuat mampu mengelola dinamika kelas dengan efektif dan menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa. Rasa memiliki ini dapat meningkatkan motivasi dan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Dengan mencontohkan perilaku sosial yang positif dan menunjukkan penghormatan terhadap keragaman, guru dapat membantu menumbuhkan budaya inklusivitas dan penerimaan di lingkungan madrasah.

   Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik selama pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru kelas IV juga mampu membangun kebersamaan peserta didik di dalam kelas, membantu memecahkan konflik peserta didik dengan baik tanpa membuat peserta didik menjadi tertekan.

2. Dampak kompetensi sosial terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

   Selain itu, mengembangkan kompetensi sosial pada siswa juga dapat berdampak signifikan pada kinerja akademis mereka secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa di kelas IV yang memiliki keterampilan sosial yang kuat lebih mungkin untuk unggul dalam proyek kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mencari bantuan ketika diperlukan. Peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran ini dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Selain itu, siswa yang merasa terhubung dengan teman sebaya dan guru mereka lebih cenderung untuk hadir ke sekolah secara

teratur dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan mereka sendiri. Secara keseluruhan, mempromosikan kompetensi sosial pada siswa dalam pembelajarn IPS tidak hanya meningkatkan interaksi sosial mereka tetapi juga memiliki efek positif pada keberhasilan akademis mereka.

3. Kompetensi sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS

Kompetensi social dapat meningkatkan kinerja akademik, peningkatan keterlibatan siswa, dan penurunan kasus perundungan dan konflik. Dengan mendorong lingkungan yang mendukung dan inklusif di mana siswa merasa dihargai dan dihormati, kompetensi sosial juga dapat menghasilkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan rasa memiliki yang lebih besar dalam komunitas sekolah. Selain itu, mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk sukses dalam karier dan hubungan pribadi mereka di masa depan. Secara keseluruhan, memprioritaskan kompetensi sosial dalam pembelajarn IPS dapat memiliki manfaat yang jauh jangkauannya baik bagi siswa individu maupun madrasah secara keseluruhan.

Misalnya, siswa yang unggul dalam kompetensi sosial lebih mungkin untuk berkolaborasi secara efektif dengan teman-teman mereka, berkomunikasi dengan jelas dan tegas, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV dalam pembelajaran di kelas juga menerapkan metode diskusi hal tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa bekolaborasi secara efektif dengan teman mereka dan juga melatih berkomunikasi dengan teman mereka. Selain itu, guru kelas IV dalam menyelesaikan konflik di dalam kelas dengan cara yang konstruktif sehingga memberikan pengalaman yang baik bagi siswa kedepannya juga agar peserta didik tidak ada yang tersinggung atau merasa di salahkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas interaksi guru dan siswa di kelas sangat beragam diantaranya :

1. Faktor dari diri siswa

Motivasi belajar: Motivasi yang tinggi dari siswa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. *Kondisi Psikologis***:** Kesehatan mental dan emosional siswa, termasuk rasa percaya diri dan sikap positif, berpengaruh besar terhadap efektivitas interaksi. *Kemampuan Akademis***:** Tingkat pemahaman dan kemampuan belajar siswa juga mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan guru.

2. Faktor dari Guru

   *Keterampilan Mengajar***:** Kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode yang tepat, dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa sangat penting. *Komunikasi Efektif***:** Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang mampu mendengarkan dan merespons dengan baik akan meningkatkan interaksi. *Antusiasme dan Sikap Positif***:** Sikap guru yang antusias dan positif terhadap materi ajar dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif.

3. Faktor Lingkungan Pembelajaran

   *Fasilitas Sekolah***:** Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu belajar, dan teknologi informasi dapat mendukung interaksi yang lebih baik. *Dukungan Sosial***:** Lingkungan sosial di sekolah, termasuk dukungan dari teman sebaya dan orang tua, juga berkontribusi terhadap efektivitas interaksi di kelas.

4. Metode Pembelajaran

   *Penggunaan Metode Inovatif***:** Metode pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh telah terbukti meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. *Evaluasi Pembelajaran***:** Proses evaluasi yang transparan dan konstruktif dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memperbaiki interaksi dengan guru.

Selain itu, pengelolaan interaksi dalam kelas yang baik oleh guru kelas IV mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1952), yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung.(Widayanthi et al., 2024b) Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis eksplorasi sosial memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri bagaimana interaksi sosial bekerja dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian (Rizka, 2024) ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat keterampilan sosial mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama.(Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Muliyani4, 2024)

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kompetensi sosial guru dalam pembelajaran IPS. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat konsentrasi rendah. Beberapa siswa mudah teralihkan oleh faktor eksternal, sehingga sulit mempertahankan fokus mereka dalam waktu yang lama. Sesuai dengan teori attention

and engagement yang dikemukakan oleh Fredricks et al. (2004), keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi) dan eksternal (lingkungan belajar serta metode pengajaran guru).(Willenda et al., 2024) Oleh karena itu, meskipun kompetensi sosial guru sudah baik, masih diperlukan pendekatan tambahan untuk meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala dalam mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif. Kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi menyebabkan guru harus mencari alternatif lain dalam menyampaikan materi agar tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006), disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan siswa serta membuat proses pembelajaran lebih menarik.(Hayani & Sutama, 2022)

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi sosial guru harus terus diperkuat sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan interaksi sosial, kompetensi sosial guru menjadi semakin penting untuk membantu siswa memahami materi IPS dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru dalam hal komunikasi, pengelolaan kelas, serta penerapan metode pembelajaran yang berbasis interaksi sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya perhatian siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan yang lebih optimal dari segi fasilitas dan pelatihan profesional, diharapkan kompetensi sosial guru dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi proses pembelajaran di madrasah.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara ketiga pihak ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar

yang lebih bermakna dan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi sosial guru perlu terus didorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah maupun sekolah dasar secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karangkemiri. Guru mampu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, serta menjalin hubungan baik dengan rekan sejawat dan orang tua siswa. Kemampuan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, metode tanya jawab aktif, dan pendekatan berbasis proyek, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berkolaborasi dengan teman, serta memahami nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban. *Jurnal Kependidikan*, *11*(1), 105–117. https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8440

Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, *19*(2), 61–68.

Farih, N. M., & A'yun, D. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *2*(1), 12–26.

Fika Husna Hayati & Tutuk Ningsih. (2024). S l a m i k a. *Islamika*, *6*, 938–950. https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4841

Hayani, S. N., & Sutama, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2871–2882.

Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, *11*(1), 1–14.

Manik, Teresia dan Naibaho, D. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk

Karakter Siswa. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(I), 1–19.

Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(2), 281–287.

Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, *4*(3), 252–275.

Ningsih, T., & Aziz, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *26*(2), 265–277. https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244

Nurfadhillah, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. In *Skripsi*.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, *4*(1), 8–15.

Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Muliyani4, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, *4*, 550–558.

Rustantono, H., Nirmada, N. R., & Rasyid, H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Smp Pgri 4 Tirtoyudo. *Jurnal Education And Development*, *12*(3), 52–57.

Sella, F., Raihan, F., Putra, A., Bahrul, R., & Muh, F. (2024). Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMPN 3 Balung. *Inamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(3), 194–206. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/482/733

Soraya, S. Z., & Safitri, L. N. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Aktif Mikir Pembelajaran Ips Terpadu. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *5*(2), 188–196.

Tamami, B., & Mijianti, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa melalui simulasi metode Role Playing di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *5*(1), 248–256. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1160/1087

Wibowo, A. D., Pradani, C. H., Hanifan, S. A., Al Islami, Z. N., & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *3*(2), 141–152.

Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024a). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Widayanthi et al. (2024b). *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Efitra (ed.); Agustus 20). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Willenda, Z., Yantoro, Y., Misnawati, M., & Basyir, B. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Culturally Responsive Teaching Dalam Pembelajaran. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(1), 72–81. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2948